

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Kekayaan alam negara Indonesia merupakan sumber daya alam yang sangat berharga. Pantai, gunung, teluk, sungai, goa, tebing, ribuan pulau, dan keanekaragaman hayati yang dimiliki negara Indonesia itu sangat tak ternilai harganya. Kepariwisata di negara Indonesia juga saat ini meningkat dan berkembang sangat pesat. Meningkatnya karena perkembangan teknologi dan zaman, juga didukung dengan kekayaan alam Negara Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kegiatan pariwisata dapat memberikan keuntungan dan manfaat bagi suatu negara atau daerah tujuan wisata. Promosi wisata yang dilakukan pemerintah agar menjadikan negara Indonesia sebagai destinasi wisata baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Kegemaran *travelling* membuat tempat – tempat wisata alam di Indonesia juga semakin ramai dan populer. Pada masa kini tempat – tempat wisata mulai ramai dikunjungi oleh masyarakat seperti gunung, pantai, dan pulau. Perkembangan teknologi seperti sosial media juga yang turut membantu memudahkan masyarakat untuk datang ke suatu tempat wisata. Dari mulai remaja, anak – anak, hingga orang tua pun sekarang mulai berbondong – bondong datang untuk sekedar berwisata mengunjungi gunung dan pantai. Tidak seperti zaman dahulu tempat – tempat wisata seperti gunung hanya diminati oleh kalangan tertentu saja seperti organisasi pecinta alam (mapala).

Di zaman sekarang tempat wisata mulai diminati oleh semua elemen masyarakat. Akan tetapi, permasalahannya adalah pada saat ini masih banyak masyarakat yang mulai menyukai dunia *travelling* (petualangan) tetapi masih belum tahu aturan – aturan yang ada atau bahkan mengabaikan aturan - aturan yang ada. Termasuk peraturan tentang kawasan konservasi yang di dalamnya terdapat aturan dan larangan tempat mana saja yang boleh dikunjungi dan tidak boleh dikunjungi. Peraturan perihal kawasan konservasi sudah tertera di undang – undang negara republik Indonesia yang isi di dalamnya menyebutkan bahwa kawasan konservasi yang tidak boleh dikunjungi untuk kegiatan berwisata adalah cagar alam. Karena

cagar alam adalah status zona tertinggi kawasan konservasi yang ditujukan hanya untuk penelitian dan juga pembudidayaan. Cagar alam tidak boleh sama sekali digunakan untuk aktifitas wisata dan aktifitas yang bersifat komersil.

Tapi pada kenyataannya, kawasan - kawasan cagar alam mulai dikunjungi untuk kegiatan berwisata baik itu dari aktifitas *camping* (berkemah), motor trail, bahkan aktifitas perburuan liar. Dan saat ini kondisi cagar alam di Indonesia mulai mengkhawatirkan karena adanya intervensi dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Termasuk kawasan cagar alam Kamojang yang berada di Kabupaten Bandung. Cagar alam Kamojang merupakan suatu kawasan konservasi yang di dalam kawasan terdapat flora dan fauna yang memiliki ciri khas serta habitat – habitat asli daerah sana yang keberadaannya seharusnya tidak boleh terganggu oleh aktifitas manusia sama sekali. Kalau di analogikan sederhana nya bahkan jika ada ranting yang terjatuh pun kondisinya harus dibiarkan seperti itu dan semua yang terjadi di dalam kawasan cagar alam. Akan tetapi faktanya di cagar alam Kamojang sendiri adalah salah satu kawasan cagar alam yang ada di Bandung raya yang sekarang kondisinya sudah sangat mengkhawatirkan akibat aktifitas motor trail, berkemah, dan juga perburuan liar. Kegiatan – kegiatan tersebut bertentangan dengan tujuan dari kawasan cagar alam. Kegiatan aktifitas wisata terus meningkat dan semakin massif setiap tahun nya di dalam kawasan cagar alam Kamojang yang menyebabkan kawasan tersebut menjadi terganggu oleh karena adanya kegiatan aktifitas dari manusia.

Sebagian besar masyarakat yang masuk ke kawasan cagar alam Kamojang ini tidak memiliki izin yang resmi. Karena jika ingin masuk ke kawasan cagar alam Kamojang harus memiliki izin yang resmi dengan mengurus simaksi (surat izin masuk kawasan konservasi) terlebih dahulu yang aksesnya sangat tersistem hanya bisa di dapatkan melalui BBKSDA (Badan Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam) dan pastinya melalui proses yang panjang juga tidak mudah. Izin yang sudah dikantongi adalah untuk penelitian yang bertujuan pada konservasi dan penunjang budidaya bukan untuk kegiatan berwisata dan rekreasi. Kemudian ketika saat melakukan penelitian juga harus mengikuti tata tertib peraturan – peraturan serta himbauan yang ada di dalam kawasan cagar alam Kamojang. Jadi dapat diketahui

bahwa pengertian judul tugas akhir ini adalah proses perancangan sarana penyampaian pesan atau informasi yang bisa disampaikan ke masyarakat luas berupa gambar maupun tulisan tentang sosialisasi dan himbauan untuk tidak mengunjungi kawasan konservasi dan cagar alam Kamojang sebagai sarana beraktifitas wisata dan juga rekreasi.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan tentang latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas mengenai permasalahan di kawasan konservasi dan cagar alam Kamojang ada beberapa poin identifikasi masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Cagar alam Kamojang hanya diperuntukkan untuk penelitian dan penunjang budidaya tapi faktanya dilapangan malah dijadikan untuk aktifitas wisata berkemah dan motor trail.
2. Cagar alam Kamojang sendiri rusak akibat aktifitas pemotor trail, aktifitas pendaki yang meninggalkan sampah di dalam kawasan cagar alam, serta pemburu.
3. Sebagian masyarakat masih belum mengetahui tentang peraturan kawasan konservasi dan cagar alam.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi kan beberapa poin masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara agar perihal status kawasan konservasi cagar alam Kamojang bisa dimengerti dan difahami orang – orang yang suka berkegiatan di alam bebas dan diaplikasikan oleh mereka yang sering wisata berpetualang ?
2. Media apa yang tepat untuk sosialisasi kawasan cagar alam Kamojang ?

#### **I.4 Batasan Masalah**

Perancangan masalah dibatasi dengan permasalahan kurangnya informasi tentang status kawasan konservasi dan cagar alam Kamojang. Dan perancangan ini dibatasi pada pembahasan yang mencakup informasi mengenai :

1. Penelitian dan perancangan dilakukan di Bandung pada tahun 2018 dengan sasarannya adalah orang – orang yang suka berwisata dan juga pelaku wisata. Dari hasil yang didapat sebanyak 80 koresponden, ternyata 75% nya atau sebanyak 60 orang masih belum mengetahui tentang status konservasi dan cagar alam Kamojang.
2. Kondisi cagar alam Kamojang rusak akibat aktifitas yang diakibatkan oleh para pelaku wisata seperti berkemah yang meninggalkan banyak sampah di dalam kawasan hutan serta penggerusan tanah dan deforestasi tanah yang diakibatkan oleh aktifitas motor trail.
3. Cagar alam Kamojang hanya diperuntukkan untuk kepentingan penelitian dan penunjang budidaya bukan untuk aktifitas berwisata.

#### **1.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

##### **1.5.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan informasi ini adalah untuk memberikan informasi yang efektif dan juga komunikatif mengenai status kawasan konservasi dan cagar alam Kamojang melalui perancangan komunikasi visual yang mudah dimengerti serta mudah untuk difahami dan juga untuk pengedukasian serta penyadartahuan ke masyarakat bahwa cagar alam Kamojang itu bukan tempat untuk rekreasi dan wisata melainkan hanya khusus untuk kegiatan penelitian dan pembudidayaan.

##### **1.5.2 Manfaat Perancangan**

Dengan penelitian dan perancangan ini diharapkan bermanfaat untuk masyarakat agar semakin mengetahui perihal status kawasan konservasi khususnya cagar alam. Dampak dari tujuan perancangan nantinya para pelaku wisata seperti pendaki dan pemotor trail bisa mengerti tentang kawasan cagar alam Kamojang dan menghindari untuk beraktifitas di tempat tersebut. Agar kawasan cagar alam

Kamojang bisa tetap terus terjaga kelestariannya. Adapun perinciannya nantinya penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

#### 1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan konsep perancangan mengenai sebuah kampanye sosial tentang tempat atau kawasan yang sebenarnya tidak diperbolehkan untuk kegiatan berwisata.

#### 2. Bagi Pemerintah

Adanya perancangan ini diharapkan menjadi solusi maupun inovasi bagi pemerintah terkait tentang cara mengsosialisasikan sebuah kawasan cagar alam yang seharusnya peruntukannya hanya untuk kegiatan penelitian dan juga penunjang budidaya.

#### 3. Bagi Masyarakat

Adanya perancangan tentang kampanye sosialisasi kawasan cagar alam Kamojang ini semoga dapat menambah wawasan untuk masyarakat khususnya orang – orang yang suka berkegiatan di alam bebas bahwa sebenarnya tidak semua kawasan dan alam bebas yang ada di negara Indonesia dapat dinikmati dan dijadikan tujuan wisata. Ada beberapa kawasan khusus yang tujuannya untuk konservasi dan peruntukannya hanya untuk kegiatan penelitian dan juga pembudidayaan flora maupun fauna.